

---

---

**ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS DAN DIVIDEN PERUSAHAAN-  
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MASUK INDEX IDXQ30**

Nabilah Yumnalloh<sup>1</sup>, Siti Yubaidah<sup>2</sup>, Axelliano Dinovan<sup>3</sup>

*Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Jl.  
Babarsari 2 Yogyakarta 55283*

*e-mail korespondensi: [nabilahym625@gmail.com](mailto:nabilahym625@gmail.com)*

---

---

**Abstract**

The objective of this research is to examine the disparity in profitability and dividend optimization for companies listed on the Indonesia Stock Exchange through the IDX Quality 30 stock index. The study involves testing variations in the profitability of companies both before and after their inclusion in the IDX Quality 30 index. The code for the IDX Quality 30 index is IDX Q30, which was first launched on August 10, 2020. The study is executed by utilizing the population encompassing profitability and dividend data extracted from the IDX Quality 30 index, one of the indices featured on the Indonesia Stock Exchange. This research constitutes a quantitative descriptive analysis employing secondary data derived from the financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique employed in this study is non-probability sampling, specifically purposive sampling, focusing on companies listed in the IDX Quality30 index during the period from 2017 to 2022. The analysis of data in this study is conducted through the Wilcoxon signed-rank test, facilitated by the utilization of SPSS software. The analysis results reveal that the significance value obtained from the Wilcoxon test, denoted as *Asymp. Sig (2-tailed)*, is greater than 0.05. Consequently,  $H_0$  is accepted, while the  $H_a$  is rejected. This suggests that there is no significant difference in the profitability and dividends of companies before and after their inclusion in the IDX Quality30 index. This suggests that considering companies listed in the IDX Quality30 index can be a viable choice for investors seeking to optimize their stock investments and maximize profits.

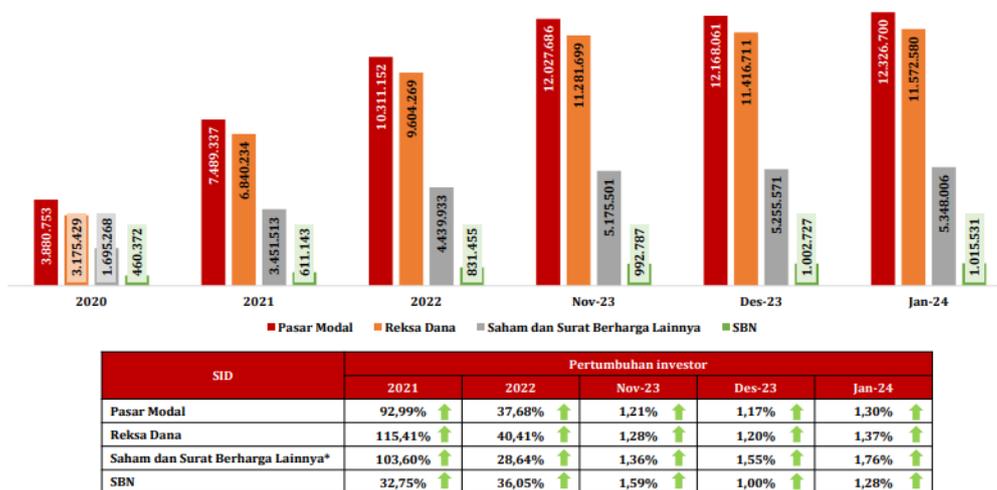
**Keyword:** Profitabilitas, Dividen, Indeks IDX Quality 30

## Pendahuluan

Hal yang krusial dalam kehidupan setiap manusia adalah kebutuhan finansial. Kebutuhan finansial diperlukan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan sehari-hari setiap individu. Peristiwa seperti pandemi Covid-19, konflik Rusia-Ukraina, konflik Palestina-Israel, dan isu Resesi Global memiliki dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi global secara menyeluruh. Ketidakpastian ekonomi dan keinginan untuk mencapai kenyamanan pribadi menjadi motivasi bagi banyak orang untuk mencapai kebebasan finansial.

Keinginan banyak orang untuk memperoleh kebebasan finansial telah memicu mereka untuk memulai investasi sejak dini. Fenomena ini tercermin dalam peningkatan kesadaran finansial di Indonesia, terutama terlihat dalam tren investasi di pasar modal yang selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada bulan Desember 2023, tercatat sebanyak 12,6 juta orang menjadi investor di pasar modal. Terjadi peningkatan signifikan sebesar 18,01% bila dibandingkan dengan jumlah investor pasar modal di Indonesia pada bulan Desember 2022.

### Pertumbuhan Investor



Gambar 1 Grafik dan Tabel Pertumbuhan Investor

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia 2024

Investasi dalam saham telah menjadi pilihan yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh potensi keuntungan yang signifikan, meskipun diikuti dengan risiko mengalami kerugian yang tinggi (high risk high return). Keinginan untuk mencapai kebebasan finansial mendorong banyak orang untuk memulai investasi sejak dini. Bagi para investor pemula, menentukan saham perusahaan yang tepat untuk diinvestasikan bisa menjadi tugas yang menantang, terutama karena terdapat 848 saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mempermudah proses ini, Bursa Efek Indonesia telah merancang indeks saham yang mengelompokkan saham berdasarkan kategori atau sektor tertentu, sehingga memudahkan investor dalam membuat keputusan investasi mereka. Indeks saham merupakan ukuran statistik yang mengukur seluruh pergerakan harga saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu indeks saham yang menarik di Indonesia adalah Indeks IDXQ30. Indeks ini mengukur performa harga dari 30 saham yang secara sejarah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, tingkat solvabilitas yang baik, serta pertumbuhan laba yang stabil. Selain itu, saham-saham ini juga ditandai oleh likuiditas transaksi yang baik, serta kinerja keuangan yang positif. Berikut pergerakan Indeks IDXQ30 (warna kuning) yang dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (warna biru) selama 5 tahun terakhir:



Gambar 2 Grafik Perbandingan Pergerakan IDXQ30 dengan IHSG

Sumber: *Google Finance, 2024*

Berdasarkan grafik pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pergerakan indeks IDXQ30 semenjak berdiri diluncurkan di tahun 2020, selalu berada di atas dari pergerakan IHSG. Masuknya perusahaan ke dalam indeks IDXQ30 seringkali dianggap sebagai pengakuan atas kinerja dan stabilitas perusahaan. Saham yang tergabung pada Indeks IDXQ30 menjadi

instrumen investasi yang banyak diminati investor karena memiliki risiko cenderung lebih rendah dibandingkan saham di luar indeks. Keanggotaan perusahaan dalam indeks juga seringkali diikuti oleh peningkatan keterbukaan dan transparansi keuangan perusahaan. Hal tersebut akan berguna bagi calon investor yang seringkali mengamati informasi perusahaan yang lebih rinci dan akurat untuk mempertimbangkan keputusan investasi mereka. Investor dapat dengan mudah menganalisis profitabilitas dan dividen perusahaan yang telah masuk dalam index IDXQ30. Sehingga meneliti bagaimana tingkat keuntungan perusahaan berubah sebelum dan setelah pembentukan indeks IDXQ30 menjadi suatu hal yang menarik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan terkait tingkat keuntungan perusahaan yang diukur melalui nilai profitabilitas dan dividen antara sebelum dan setelah tergabung dalam indeks IDXQ30. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memilih untuk menyusun penelitian dengan judul "Analisis Perbandingan Profitabilitas dan Dividen Perusahaan-Perusahaan Sebelum dan Sesudah Masuk Index IDXQ30".

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda *wilcoxon* jika data yang diperoleh tidak normal. Jika data yang diperoleh normal maka menggunakan uji beda *Paired Samples T-Test*. Metode analisis uji beda dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi dari hasil uji beda menggunakan uji *wilcoxon* dan uji *Paired Samples T-Test*.

### **Hasil dan Pembahasan**

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk memberikan pandangan mengenai kapabilitas dalam menciptakan profit bagi suatu perusahaan yaitu Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Oleh karena itu, terdapat empat data yang digunakan dalam proses penelitian ini, yaitu ROA, ROE, EPS, dan Dividen dari masing-masing perusahaan yang termasuk ke dalam IDX Quality30 dari tahun 2017-2022. Sebelum dilaksanakan uji perbandingan, maka dilakukan uji normalitas terhadap keempat data tersebut untuk mengetahui jika data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, jumlah total sampel data mencapai 30 perusahaan dengan 2 kondisi yang diamati, sehingga

keseluruhan melibatkan 60 perusahaan. Jumlah ini melebihi 50, sehingga digunakan teknik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data. Berikut adalah hasil uji normalitas data untuk Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Shares (EPS), dan Dividen.:

**Tabel 1 Test of Normality Return on Asset (ROA)**

*Tests of Normality*

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA Sebelum ada Indeks	,137	29	,175	,859	29	,001
ROA Setelah ada Indeks	,195	29	,006	,863	29	,001

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk Return on Asset (ROA), didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,175 > 0,05$  dan  $0,006 < 0,050$ . Hal ini menunjukkan bahwa data ROA tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, persyaratan normalitas untuk uji paired-samples t-test tidak terpenuhi. Sebagai langkah selanjutnya, digunakan metode statistik non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon.

**Tabel 2 Test of Normality Return on Equity (ROE)**

*Tests of Normality*

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE Sebelum ada Indeks	,327	29	,000	,463	29	,000
ROE Setelah ada Indeks	,293	29	,000	,475	29	,000

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk Return on Equity (ROE), terlihat bahwa nilai signifikansi ROE adalah  $0,000 < 0,05$  dan  $0,000 < 0,05$ . Artinya, data ROE tidak mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas untuk uji paired-samples t-test tidak terpenuhi. Oleh karena itu, langkah selanjutnya menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon.

**Tabel 3 Test of Normality Earning per Shares (EPS)**

## Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EPS Sebelum ada Indeks	,436	29	,000	,253	29	,000
EPS Setelah ada Indeks	,448	29	,000	,384	29	,000

Sumber: data sekunder diolah

Dari hasil uji normalitas untuk Earning per Shares (EPS), terlihat bahwa nilai signifikansi EPS adalah  $0,000 < 0,05$  dan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data EPS tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, persyaratan normalitas untuk uji paired-samples t-test tidak terpenuhi. Maka, langkah berikutnya menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon.

**Tabel 4 Test of Normality Dividen**

## Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dividen Sebelum ada Indeks	,344	30	,000	,517	30	,000
Dividen Setelah ada Indeks	,337	30	,000	,488	30	,000

Sumber: data sekunder diolah

Dari hasil uji normalitas untuk Dividen, ditemukan bahwa nilai signifikansi Dividen adalah  $0,000 < 0,05$ . Artinya, data Dividen tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, persyaratan normalitas untuk uji paired-samples t-test tidak terpenuhi. Maka, langkah selanjutnya menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon.

Keempat data tersebut menunjukkan ketidaknormalan distribusi, sehingga seluruhnya menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah terdaftar pada indeks IDX Q30. Berikut adalah hasil uji Wilcoxon untuk keempat data tersebut:

**Tabel 5 Test Statistics *Return on Asset (ROA)***Test Statistics<sup>a</sup>

	ROA Setelah ada Indeks - ROA Sebelum ada Indeks
Z	-,551 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,581

Sumber: data sekunder diolah

Melalui output tabel yang disajikan, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah  $0,581 > 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata ROA sebelum dan sesudah perusahaan terdaftar pada indeks IDX Q30.

**Tabel 6 Test Statistics *Return on Equity (ROE)***Test Statistics<sup>a</sup>

	ROE Setelah ada Indeks - ROE Sebelum ada Indeks
Z	-,487 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,627

Sumber: data sekunder diolah

Melalui hasil output tabel di atas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah  $0,627 > 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata ROE sebelum dan sesudah perusahaan terdaftar pada indeks IDX Q30.

**Tabel 7 Test Statistics *Earning per Shares* (EPS)**Test Statistics<sup>a</sup>

	EPS Setelah ada Indeks - EPS Sebelum ada Indeks
Z	-1,351 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,177

Sumber: data sekunder diolah

Melalui output tabel yang tertera di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,177 > 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata dividen sebelum dan sesudah perusahaan terdaftar pada indeks IDX Q30.

**Tabel 8 Test Statistics Dividen**Test Statistics<sup>a</sup>

	Dividen Setelah ada Indeks - Dividen Sebelum ada Indeks
Z	-,937 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,349

Sumber: data sekunder diolah

Dari output tabel di atas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,349 > 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata dividen sebelum dan sesudah perusahaan terdaftar pada indeks IDX Q30.

### **Implikasi Teoritis dan Praktis**

Return on Asset (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Tingkat ROA yang semakin tinggi mengindikasikan kinerja yang lebih baik, dan menurut Kurniawan dan Sudarso (2021), angka yang dianggap baik adalah ROA di atas 10%. Secara keseluruhan, perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX Q30 dinilai baik, dengan rata-rata ROA sebesar 11%.

Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya. Tingkat ROE yang semakin tinggi diindikasikan sebagai kinerja yang lebih baik, dan menurut Kurniawan dan Sudarso (2021), angka yang dianggap baik adalah ROE di atas 15%. Nilai ROE perusahaan indeks IDX Q30 sudah dikatakan baik secara keseluruhan dengan rata-ratanya sebesar 22%.

Dalam kajiannya, Tandelilin (2016) menjelaskan bahwa Earning Per Share (EPS) adalah suatu metrik keuangan yang mencerminkan laba bersih suatu perusahaan yang dapat diatribusikan kepada setiap lembar saham yang beredar di pasar. Semakin Earning Per Share semakin menarik bagi investor. EPS pada perusahaan-perusahaan IDX Q30 memiliki rata-rata cukup tinggi.

Perusahaan yang banyak diminati investor adalah Perusahaan yang rutin membagikan dividen. Sebagian besar perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX Q30 secara konsisten membagikan dividen setiap tahun, dengan frekuensi antara satu hingga tiga kali dalam setahun.

## **Simpulan**

Hasil uji perbedaan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai rata-rata rasio Return on Asset, Return on Investment, Earning per Share, dan Dividen perusahaan antara periode sebelum dan setelah terdaftar dalam indeks IDX Quality 30. Maka dapat disimpulkan bahwa peluncuran indeks IDX Quality 30 belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan atau penurunan profitabilitas dan dividen perusahaan yang tergabung di dalamnya. Oleh karena itu, index tersebut masih menjadi pilihan yang tepat untuk investor karena kemampuan perusahaan yang konsisten dalam mempertahankan tingkat profitabilitas dan dividen.

## **Referensi**

- Arjana, I. P. P. H., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Pada Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2021-2051.
- Aryaningsih, Y. Y., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOOD (FOOD AND BEVERAGES) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4).
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 13(1), 57-66.
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio,(Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 3(1), 615-620.
- Herawati, T. (2013). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal manajemen*, 2(2), 1-18.
- Nurulhuda, E. S., & Savira, N. (2022). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Ramadhan, P. R., & Nasution, D. A. D. (2020). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 162-171.
- Scastia, I. (2021). PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT EQUITY RATIO, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM INDEKS IDX QUALITY 30 PERIODE 2016-2020 (Doctoral dissertation, PPM Manajemen).